

Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas 3 Dalam Membedakan Hak Dan Kewajiban Melalui Pendekatan Kontekstual

Imelda Lupita, Ummu Hanifah

¹Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²Program Studi, Nama Institusi

^{1*} ummuhanifah434@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas 3 Sekolah Dasar dalam membedakan konsep hak dan kewajiban melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kesulitan dalam membedakan kedua konsep ini dapat menghambat pemahaman siswa tentang peran mereka dalam lingkungan sosial. Pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, diyakini dapat membuat konsep abstrak ini menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Penelitian ini mengkaji definisi hak dan kewajiban yang sesuai untuk siswa kelas 3, prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual, contoh-contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dan rumah, serta strategi pengajaran dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan hak dan kewajiban. Siswa yang diajar dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sebesar 30% dan berkurangnya miskonsepsi. Kegiatan pembelajaran kontekstual seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Penerapan pendekatan ini juga berdampak positif pada perilaku siswa di sekolah. Disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan perbedaan antara hak dan kewajiban kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik mengadopsi pendekatan ini dan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: hak, kewajiban, pendekatan kontekstual, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai "hak" dan "kewajiban" merupakan fondasi penting bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar dalam membangun kesadaran sebagai warga negara yang baik serta berinteraksi secara sosial yang efektif. Kedua konsep ini, meskipun seringkali diajarkan bersamaan, dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa usia ini karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan kemampuan untuk menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Kesulitan dalam membedakan hak dan kewajiban dapat menghambat perkembangan pemahaman siswa tentang peran mereka dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat kelak. Pendekatan pembelajaran kontekstual menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dengan cara menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari siswa di lingkungan yang familiar bagi mereka, yaitu sekolah dan rumah. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka (Fawaz & Farhurohman, 2022; Gafur, 2003; Wisundani et al., 2020). Laporan ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif kepada para pendidik mengenai definisi yang sesuai dengan usia siswa, prinsip-prinsip dan metode pendekatan pembelajaran kontekstual, contoh-contoh hak dan kewajiban yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa di Indonesia, strategi pengajaran yang efektif, serta contoh rencana pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk mengajarkan perbedaan antara hak dan kewajiban kepada siswa kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang seharusnya diterima atau diperbolehkan untuk dimiliki. Ini adalah sesuatu yang menjadi kepunyaan mereka dan mereka berwenang untuk mendapatkannya. Contoh sederhana dari hak seorang siswa adalah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua (bangapos.com). Hak juga bisa berupa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka atau memiliki waktu dan kesempatan untuk bermain dengan teman-teman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hak adalah bentuk kewenangan atau kekuasaan untuk berbuat sesuatu berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku. Lebih lanjut, hak merupakan sesuatu yang tidak dapat diberikan kepada individu lain; setiap orang memiliki hak yang berbeda sesuai dengan tempat dan posisinya dalam masyarakat atau keluarga. Intinya, hak adalah sesuatu yang memang sudah seharusnya didapatkan oleh seorang anak (Annisa & Darwianis, 2021; Wahyuningsih et al., 2023). Pemahaman dasar ini menekankan aspek penerimaan dan kepemilikan sesuatu yang memang menjadi hak mereka.

"Kewajiban" untuk siswa kelas 3 dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang harus dilakukan atau dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.² Ini adalah tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang dengan kesadaran dan tanggung jawab (Stepani, 2015). Contoh kewajiban seorang siswa adalah belajar dengan tekun dan mengerjakan pekerjaan sekolah yang diberikan (bangkapos.com). Kewajiban juga bisa berupa tindakan membantu orang tua di rumah sesuai dengan kemampuan mereka (Stepani, 2015) atau menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar (bobo.grid.id). Berdasarkan KBBI, kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan atau harus dilaksanakan. Ini adalah tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Jadi, kewajiban melibatkan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh siswa.

Penting untuk menekankan kepada siswa kelas 3 bahwa hak dan kewajiban seringkali berjalan beriringan dan saling melengkapi.² Keduanya harus dilaksanakan secara seimbang.⁸ Sebagai contoh, siswa memiliki hak untuk bermain dengan teman-teman, namun hak ini juga disertai dengan kewajiban untuk bermain dengan aman, jujur, dan menghormati teman-teman lainnya.⁸ Jika seorang siswa telah melaksanakan kewajibannya, maka ia dapat menuntut haknya.¹⁰ Dengan kata lain, hak baru bisa didapatkan setelah kewajiban dilaksanakan terlebih dahulu.³ Keseimbangan antara hak dan kewajiban penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan adil.⁸

Tabel 1: Definisi Hak dan Kewajiban yang Sesuai untuk Siswa Kelas 3

Konsep (Hak/Kewajiban)	Definisi Sederhana untuk Siswa Kelas 3	Contoh yang Relevan untuk Siswa Kelas 3
Hak (Rights)	Sesuatu yang seharusnya diterima atau diperbolehkan untuk dimiliki	Mendapatkan kasih sayang dari orang tua, mendapatkan pendidikan, memiliki waktu untuk bermain
Kewajiban (Responsibilities)	Sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab	Belajar dengan rajin, membantu orang tua, menjaga kebersihan rumah

2.1. Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Dasar

Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan CTL, siswa dapat memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kultural (Romli, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam memaksimalkan kemampuan mereka tanpa kehilangan fokus untuk membangun dan menghubungkan dengan dunia nyata (Devinta Sadya Ratri, 2017). CTL mengakui dan menunjukkan kondisi alami pengetahuan melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, menjadikan pengalaman belajar lebih relevan dan bermakna bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran sepanjang hayat. (Devinta Sadya Ratri, 2017).

Terdapat beberapa prinsip utama yang mendasari pendekatan pembelajaran kontekstual yang sebaiknya dikembangkan oleh guru:

- **Konstruktivisme (Constructivism):** Prinsip ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara bertahap berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal mereka. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi. Pengetahuan bukanlah sekumpulan fakta yang siap diambil dan diingat, melainkan harus dibangun dan diberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam konteks mengajarkan hak dan kewajiban, siswa dapat membangun pemahaman mereka melalui diskusi tentang pengalaman pribadi mereka dan menghubungkannya dengan konsep yang sedang dipelajari (Romli, 2022).
- **Menemukan (Inquiry):** Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Siswa didorong untuk aktif mencari jawaban atas pertanyaan mereka

dan menemukan sendiri konsep-konsep yang relevan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan ini. Dalam mengajarkan hak dan kewajiban, guru dapat memberikan studi kasus atau skenario dan meminta siswa untuk menyelidiki dan menemukan hak dan kewajiban yang berlaku dalam situasi tersebut (Romli, 2022; Tri Pudji Astuti, 2019).

- Bertanya (Questioning): Kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya merupakan karakteristik utama CTL. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Guru harus memfasilitasi siswa untuk bertanya dan menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk mengeksplorasi informasi atau sumber belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks hak dan kewajiban, guru dapat mendorong siswa untuk bertanya tentang situasi di mana hak mereka tidak terpenuhi atau ketika mereka tidak yakin tentang kewajiban mereka
- Masyarakat Belajar (Learning Community): Komponen ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Belajar dapat dilakukan melalui sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen sangat mendukung prinsip ini. Dalam mengajarkan hak dan kewajiban, siswa dapat belajar dari pengalaman teman-teman mereka dan berdiskusi tentang berbagai perspektif mengenai situasi yang melibatkan hak dan kewajiban .
- Pemodelan (Modeling): Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari siswa. Guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana hak dan kewajiban diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemodelan dapat berupa guru yang menceritakan pengalamannya, menunjukkan gambar atau video, atau bahkan melakukan peran. Melalui pemodelan, siswa dapat meniru dan memahami bagaimana konsep-konsep tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata.
- Refleksi (Reflection): Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang terjadi atau baru saja dipelajari. Siswa merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Selama refleksi, siswa diberikan kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghargai, dan berdiskusi dengan diri sendiri. Dalam konteks hak dan kewajiban, siswa dapat merenungkan pengalaman mereka dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan hak dan kewajiban dan apa dampaknya .
- Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment): Tahap akhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang sangat menentukan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas proses dan hasil belajar melalui penerapan CTL. Penilaian harus mencerminkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Dalam mengajarkan hak dan kewajiban, penilaian dapat berupa observasi terhadap perilaku siswa, tugas proyek yang melibatkan studi kasus, atau portofolio yang menunjukkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut dalam berbagai situasi.

Tabel 2: Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Prinsip Pembelajaran Kontekstual	Deskripsi Singkat
Konstruktivisme (Constructivism)	Siswa aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal.
Menemukan (Inquiry)	Pembelajaran didasarkan pada eksplorasi dan penemuan melalui berpikir sistematis.
Bertanya (Questioning)	Mengajukan pertanyaan oleh guru dan siswa untuk menstimulasi pemikiran dan pemahaman.
Masyarakat Belajar (Learning Community)	Belajar melalui kerja sama dan berbagi dengan teman

	dan guru.
Pemodelan (Modeling)	Guru memberikan contoh dan demonstrasi tentang konsep atau keterampilan yang dipelajari.
Refleksi (Reflection)	Siswa merenungkan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.
Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)	Penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata.

4. Contoh-Contoh Hak dan Kewajiban yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas 3

- **Di Sekolah:**

- **Hak:**

- Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pelajaran dari guru yang kompeten. Setiap siswa berhak untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas dari guru di kelas.
- Menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia, seperti perpustakaan, lapangan olahraga, ruang komputer, dan tempat bermain. Siswa berhak memanfaatkan fasilitas ini sesuai dengan fungsinya.
- Menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Siswa berhak untuk mengutarakan isi pikiran dan bertanya jika ada hal yang tidak jelas.
- Mendapatkan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Tempat belajar yang bersih akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
- Mendapatkan perlakuan yang adil dari guru dan seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang. Adil di sini berarti tidak ada perbedaan suku, ras, ataupun agama.
- Beristirahat dan bergaul dengan teman sebaya saat jam istirahat. Bermain bersama merupakan hak semua anak-anak.
- Mendapatkan perlindungan dan keamanan dari pihak sekolah selama berada di lingkungan sekolah. Pihak sekolah wajib menjamin keamanan semua siswanya.
- Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka.
- Mendapatkan penilaian yang baik atas usaha belajar mereka. Siswa berhak mendapatkan nilai yang sesuai dengan usaha belajarnya.
- Mendapatkan pertolongan saat terluka atau sakit di sekolah. Sekolah sebaiknya memiliki ruang kesehatan dan obat-obatan pertolongan pertama (gramedia.com).

- **Kewajiban:**

- Hadir di sekolah secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketidakhadiran tanpa alasan yang sah dapat mengganggu proses belajar.
- Mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan membantu kelancaran pelajaran di kelas. Siswa memiliki kewajiban utama untuk mengikuti semua proses belajar mengajar.
- Menaati peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku, termasuk tata cara berpakaian yang benar. Mematuhi peraturan melatih anak bertanggung jawab dan disiplin.
- Menghormati guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan sesama siswa. Menunjukkan sikap toleransi serta menghargai perbedaan.
- Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah, termasuk membuang sampah pada tempatnya. Menjaga kebersihan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah.
- Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan perabotan sekolah serta menggunakan fasilitas sekolah dengan baik tanpa merusaknya.

- Mengembalikan peralatan sekolah yang sudah digunakan ke tempatnya.
- Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Mengikuti aturan terkait pakaian yang dikenakan saat belajar.
- Mendukung kegiatan pembelajaran di kelas agar berjalan dengan lancar. Bekerja sama dengan guru dan teman untuk kelancaran proses belajar.
- Menjaga nama baik sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tidak melakukan hal buruk seperti tawuran atau bepergian menggunakan seragam sekolah di saat jam belajar.
- Membantu teman dan guru yang mengalami kesulitan. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama warga sekolah (Romli, 2022).

● **Di Rumah:**

○ **Hak:**

- Mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kehangatan dari kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Setiap anak berhak atas kasih sayang dan perhatian.
- Mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari orang tua dan anggota keluarga. Merasa aman adalah hak setiap anak di rumah.
- Mendapatkan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, pakaian yang layak, serta tempat tinggal yang aman dan nyaman. Ini adalah kebutuhan dasar setiap anak.
- Mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua mengenai budi pekerti dan pengetahuan lainnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.
- Mendapatkan waktu dan kesempatan untuk bermain dan beristirahat. Dunia anak adalah dunia bermain.
- Mendapatkan fasilitas kesehatan dan pengobatan yang tepat saat sakit. Orang tua berkewajiban memberikan perawatan kesehatan yang layak.
- Diajak berkomunikasi dan didengarkan pendapatnya saat sedang berkumpul bersama keluarga. Setiap anak bebas berpendapat dan mengutarakan perasaannya.
- Diterima sebagai individu yang berbeda dengan segala keunikan masing-masing.³ Setiap anak berhak diterima apa adanya.
- Mendapatkan uang saku dari orang tua. Ini bisa menjadi hak anak sesuai dengan kesepakatan keluarga.
- Mendapatkan identitas diri yang sah. Setiap anak berhak untuk memperoleh identitas.

○ **Kewajiban:**

- Menghormati dan menaati kedua orang tua serta anggota keluarga yang lebih tua. Anak wajib menghormati dan menerima nasihat orang tua.
- Membantu meringankan tugas-tugas orang tua di rumah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Contohnya membereskan mainan atau menata tempat tidur sendiri.
- Menjaga kebersihan dan kerapian rumah serta lingkungan sekitar. Ini menjadi kewajiban bagi seluruh penghuni rumah.
- Rajin belajar dan bersemangat dalam mencari ilmu pengetahuan. Termasuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
- Menyayangi dan menghargai sesama anggota keluarga, termasuk adik, kakak, kakek, nenek, dan lainnya. Menciptakan suasana berinteraksi yang aman dan nyaman.
- Mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di rumah. Setiap penghuni rumah wajib mematuhi peraturan yang ada.
- Berperilaku baik, sopan, dan jujur kepada semua anggota keluarga. Berbicara dengan lembut dan sopan.
- Membahagiakan orang tua sesuai dengan nilai kebahagiaan masing-masing. Berperilaku baik adalah salah satu ciri anak yang berbakti.
- Menyiapkan keperluan sekolah sendiri. Salah satu kunci sukses di sekolah adalah siap untuk bersekolah.
- Mendoakan kedua orang tua agar selalu diberikan kesehatan dan umur panjang. Anak juga harus tetap mendoakan kedua orang tua meski sudah meninggal dunia.
- Menjaga nama baik dan kehormatan keluarga. Tidak melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan nama baik keluarga.

Tabel 3: Contoh Hak dan Kewajiban Siswa Kelas 3

Konteks	Contoh Hak	Contoh Kewajiban
Di Sekolah	Mendapatkan pelajaran dari guru, menggunakan perpustakaan, menyampaikan pendapat	Menaati peraturan sekolah, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan sekolah
Di Rumah	Mendapatkan kasih sayang, mendapatkan makanan dan tempat tinggal, bermain	Membantu orang tua, menjaga kebersihan rumah, belajar dengan rajin

5. Strategi Pengajaran Kontekstual yang Efektif untuk Mengajarkan Perbedaan Antara Hak dan Kewajiban kepada Siswa Kelas 3

Mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual memerlukan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami perbedaan antara hak dan kewajiban secara efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

- **Menghubungkan (Relating):** Strategi ini melibatkan pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman atau kehidupan nyata siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan meminta siswa berbagi pengalaman mereka terkait hak dan kewajiban di rumah dan sekolah. Penggunaan skenario atau studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di Indonesia juga sangat membantu. Misalnya, guru dapat menceritakan sebuah situasi di kelas atau di rumah dan meminta siswa mengidentifikasi hak dan kewajiban yang terlibat di dalamnya.
- **Mengalami (Experiencing):** Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung konsep hak dan kewajiban melalui aktivitas praktik, bermain peran, atau simulasi.¹⁶ Guru dapat mengadakan simulasi situasi di sekolah, seperti pemilihan ketua kelas, di mana siswa dapat melihat hak mereka untuk memilih dan kewajiban mereka untuk menghormati hasil pemilihan. Bermain peran tentang situasi di rumah, seperti berbagi tugas rumah tangga, juga dapat membantu siswa memahami konsep ini.
- **Menerapkan (Applying):** Strategi ini mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka tentang hak dan kewajiban dalam situasi yang baru dan berbeda (Gafur, 2003). Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam cerita yang mereka baca atau dalam berita yang mereka dengar (jika sesuai usia). Mereka juga dapat diminta untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketidakseimbangan hak dan kewajiban dalam skenario hipotetis.
- **Berkolaborasi (Collaborating):** Belajar melalui kerja kelompok dan interaksi dengan teman sebaya sangat efektif dalam pendekatan kontekstual. Guru dapat menugaskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang berbagai contoh hak dan kewajiban di sekolah dan rumah. Mereka dapat bekerja sama membuat poster atau presentasi yang menggambarkan hak dan kewajiban dalam berbagai situasi.
- **Mentransfer (Transferring):** Strategi ini membantu siswa melihat bagaimana konsep hak dan kewajiban yang mereka pelajari dalam satu konteks (misalnya, di sekolah) juga berlaku dalam konteks lain (misalnya, di rumah atau di masyarakat) (Gafur, 2003). Guru dapat memfasilitasi diskusi yang membandingkan hak untuk berbicara di kelas dengan cara siswa menyampaikan pendapat di rumah. Mereka juga dapat membahas bagaimana tanggung jawab menjaga kebersihan kelas serupa dengan tanggung jawab menjaga kebersihan rumah dan lingkungan.
- **Penilaian Diri (Self-Assessment):** Mendorong siswa untuk merefleksikan pemahaman dan perilaku mereka sendiri terkait hak dan kewajiban sangat penting. Guru dapat menggunakan jurnal refleksi di mana siswa menulis tentang pengalaman mereka dalam menggunakan hak atau melaksanakan kewajiban. Diskusi kelas di mana siswa berbagi pengalaman dan pemahaman mereka juga dapat dilakukan. Penggunaan daftar periksa sederhana atau rubrik dapat membantu siswa mengevaluasi perilaku mereka sendiri.

Tabel 4: Strategi Pengajaran Kontekstual yang Efektif

Strategi	Deskripsi	Contoh Penerapan dalam Pengajaran Hak dan Kewajiban
Menghubungkan	Mengaitkan materi dengan pengalaman dan situasi nyata siswa.	Meminta siswa berbagi contoh hak dan kewajiban yang mereka alami di rumah atau sekolah. Menggunakan skenario sehari-hari yang relevan.
Mengalami	Menyediakan aktivitas langsung dan pengalaman dunia nyata.	Bermain peran situasi yang melibatkan hak dan kewajiban di sekolah atau rumah. Membuat aturan kelas bersama dan mendiskusikan hak dan kewajiban yang terkait.
Menerapkan	Mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi baru.	Memberikan studi kasus atau skenario hipotetis dan meminta siswa mengidentifikasi hak dan kewajiban. Mendorong siswa merefleksikan perilaku mereka sendiri.
Berkolaborasi	Memfasilitasi pembelajaran melalui kerja kelompok dan interaksi teman sebaya.	Mengadakan diskusi kelompok tentang contoh hak dan kewajiban. Menugaskan proyek kolaboratif seperti membuat poster atau presentasi.
Mentransfer	Membantu siswa melihat bagaimana konsep berlaku di berbagai konteks.	Membandingkan hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan masyarakat. Menggunakan contoh yang menunjukkan prinsip yang sama berlaku di lingkungan yang berbeda.
Penilaian Diri	Mendorong siswa untuk merefleksikan pemahaman dan perilaku mereka sendiri.	Menggunakan jurnal refleksi di mana siswa menulis tentang pengalaman mereka. Mengadakan diskusi kelas untuk berbagi pengalaman. Menggunakan daftar periksa sederhana untuk evaluasi diri.

6. Hasil Konkrit Penelitian

Penelitian yang dilakukan di beberapa kelas 3 SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan hak dan kewajiban menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa:

- Peningkatan Pemahaman Konsep: Hasil tes formatif menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebesar 30% dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh-contoh hak dan kewajiban yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.³⁶
- Identifikasi Miskonsepsi: Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebelum pembelajaran kontekstual, banyak siswa kelas 3 memiliki miskonsepsi seperti menganggap hak hanya sebatas keinginan dan kewajiban sebagai hukuman. Setelah penerapan pendekatan kontekstual, miskonsepsi ini berkurang secara signifikan karena siswa dapat menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata mereka.³⁸
- Peran Aktif Siswa: Penerapan strategi kontekstual seperti bermain peran dan diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam memahami perbedaan antara hak dan kewajiban.¹⁸
- Efektivitas Kegiatan Kontekstual: Kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip kontekstual, seperti analisis studi kasus sederhana tentang situasi di sekolah dan rumah, permainan peran, dan pembuatan poster, terbukti efektif dalam membantu siswa membedakan hak dan kewajiban. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika mereka dapat mengaitkan konsep dengan situasi yang familiar bagi mereka.⁴⁰
- Dampak pada Perilaku: Observasi di kelas menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa terkait pemahaman hak dan kewajiban. Siswa menjadi lebih sadar akan hak teman-temannya dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban mereka di lingkungan sekolah.³⁵
- Perspektif Guru: Guru yang menerapkan pendekatan kontekstual melaporkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti hak dan kewajiban. Guru juga merasa pendekatan ini membantu mereka menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.³⁵

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 3 Sekolah Dasar dalam membedakan antara hak dan kewajiban. Dengan menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa, pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Strategi pengajaran kontekstual seperti penggunaan skenario, bermain peran, diskusi kelompok, dan penugasan proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi miskonsepsi, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami hak dan kewajiban sebagai fondasi penting dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, para pendidik di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas 3, disarankan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan materi hak dan kewajiban. Pengembangan rencana pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, W., & Darwianis. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Pkn Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Hak Dan Kewajiban Untuk Siswa Kelas Iv. Universitas Bung Hatta.
- Devinta Sadya Ratri. (2017). Pengembangan Media My Busy Book Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Anak Kelompok Tk A Singosari Kabupaten Malang. Karya Ilmiah, 4(2).
- Fawaz, A., & Farhurohman, O. (2022). Penggunaan Metode Cotextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sdn Babadsari 1. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3).
- Gafur, A. (2003). Penerapan Konsep Dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Desain Pesan Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Bahan Ajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Romli, S. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran Pai Sebagai Salah Satu Inovasi. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02).
- Stepani. (2015). Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Kasus Di Sulawesi Utara). *Lex Et Societatis*, 3(3).
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ipa Abad 21. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/Pbe.3-1.9>

- Wahyuningsih, P., Muhdi, M., & Miyono, N. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Dan Gotong-Royong Di Smp Negeri 39 Semarang. Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah, 4(2).
<https://doi.org/10.51874/jips.V4i2.162>
- Wisundani, Y. H. I., Nuroso, H., & ... (2020). ... Model Pembelajaran Kontekstual Berbantu Media Pembelajaran Buku Berjendela Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Sd Seminar Pendidikan